

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Hurlock (2013) masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Periode ini tergolong masa yang kritis karena sebagian remaja mengalami masalah dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi secara bersamaan dan membutuhkan bantuan untuk mengatasinya. Menurut Super (2011) individu dengan usia 15-24 tahun masuk ke dalam tahap perkembangan vokasional yang kedua yaitu tahap eksplorasi (*exploration*) atau tahap ketika individu mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat, dan memiliki tugas perkembangan vokasional yang disebut dengan kristalisasi yaitu proses kognitif untuk mengatur sebuah tujuan vokasional berdasarkan sumber-sumber yang telah tersedia seperti minat, nilai, dan perencanaan untuk mengambil pekerjaan yang paling disukai. Menurut SKKPD (2016) peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan memiliki aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karier, serta memiliki tugas perkembangan atau kompetensi yang harus dicapai yaitu mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktifitas yang terfokus pada

pengembangan alternatif karier yang lebih terarah. Kaitannya dengan remaja, pada tahap ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan serta jenis pekerjaan yang sesuai dengan diri remaja. Asumsi tersebut dimaksudkan bahwa seorang remaja juga mampu membuat rencana kariernya sematang mungkin sejak dini sehingga remaja pun siap untuk menghadapi tantangan-tantangan yang mungkin akan terjadi di masa perkembangan kariernya.

Baru-baru ini tantangan dalam dunia kerja mulai banyak bermunculan. Salah satu tantangan yang ada di Indonesia terutama dalam bidang ekonomi serta pasar kerja adalah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Program MEA membuat persaingan antar negara di Asia menjadi lebih ketat agar setiap negara mampu menghasilkan produk-produk unggulan serta tenaga kerja yang memiliki kualitas keterampilan (*skill*) yang tinggi. Instansi pendidikan memiliki tugas untuk membentuk para peserta didik memiliki keterampilan (*skill*) agar mampu bersaing di MEA. Beberapa keterampilan yang diajarkan tersebut berupa kemampuan kognitif (*academic skill*), (*soft skill & hard skill*), serta sikap (*attitude*) yang baik (Ubaidillah, 2016).

Tantangan tersebut akan dialami oleh setiap masyarakat yang ada di Indonesia termasuk peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 58 Jakarta. Peserta didik di SMKN 58 Jakarta perlu mendapatkan informasi yang tepat agar memiliki keterampilan-

keterampilan dalam mengatasi tantangan dalam dunia kerja di masa yang akan datang. SMKN 58 Jakarta memusatkan keterampilan pada bidang seni dan teknik. SMKN 58 Jakarta menyediakan 6 jurusan dalam bidang seni yaitu jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, Seni Lukis, Desain Komunikasi Visual, Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan, Kriya Kreatif Kayu dan Rotan, dan 1 jurusan dalam bidang teknik yaitu Teknik Pengelasan, dengan jumlah peserta didik sebanyak 1014 dan 71 orang tenaga pendidik. SMKN 58 Jakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang terletak di jalan Bambu Wulung, Jakarta Timur. SMKN 58 Jakarta memiliki luas tanah sebesar 32.767 m² dengan jumlah kelas sebanyak 38 kelas, 1 laboratorium, 1 perpustakaan, dan 2 sanitasi peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan kepada peserta didik di SMKN 58 Jakarta menggunakan angket tentang karier dan media ensiklopedia dengan total responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 197 orang peserta didik kelas 10, didapatkan hasil bahwa sebanyak 160 orang atau 81% peserta didik atau hampir seluruh responden mengetahui jenis-jenis pekerjaan dalam bidang seni. Lalu pada pertanyaan dengan pilihan jawaban (ya/tidak) tentang delapan pekerjaan dalam bidang seni yang peserta didik ketahui, didapatkan hasil hanya ada empat jenis pekerjaan yang berada pada kategori hampir seluruhnya yaitu perancang grafis sebanyak 158 orang atau 80% peserta

didik, seniman seni rupa sebanyak 140 orang atau 71% peserta didik, pelukis potret sebanyak 155 orang atau 79% peserta didik, dan fotografer sebanyak 177 orang atau 90% peserta didik. Sementara untuk jenis pekerjaan lain seperti juru artisan (visual artisan dan komersial), kartunis, desainer bunga (*florist*), serta penjaja barang/oleh-oleh masing masing hanya ada sebanyak 81 orang atau 41% peserta didik, 98 orang atau 50% peserta didik, 88 orang atau 45% peserta didik, dan 94 orang atau 48% peserta didik berada pada kategori hampir setengah dari responden yang mengetahuinya.

Lalu berdasarkan studi pendahuluan pada pertanyaan dengan pilihan jawaban (ya/tidak) seputar informasi karier masing-masing pekerjaan dalam bidang seni, didapatkan hasil sebanyak 96 orang atau 50% peserta didik atau sebagian responden mengetahui pendidikan dan pelatihan yang harus dimiliki oleh orang yang akan bekerja dalam bidang seni, sebanyak 70 orang atau 35% peserta didik atau hampir setengah responden mengetahui kelompok kerja dari orang yang bekerja dalam bidang seni, sebanyak 112 orang atau 57% peserta didik atau sebagian besar responden mengetahui kemampuan dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh orang yang bekerja dalam bidang seni, sebanyak 109 orang atau 55% peserta didik atau sebagian besar responden mengetahui situasi fisik kerja dari orang yang bekerja dalam bidang seni, sebanyak 113 orang atau 57% peserta didik atau sebagian besar responden

mengetahui kualifikasi pengetahuan yang harus dimiliki oleh orang yang bekerja dalam bidang seni, sebanyak 129 orang atau 65% peserta didik atau sebagian besar responden mengetahui tokoh terkenal yang bekerja dalam bidang seni, dan sebanyak 56 orang atau 30% peserta didik atau hampir setengah dari responden mengetahui pendapatan dari orang yang bekerja dalam bidang seni. Artinya rata-rata sebanyak 50% atau setengah dari responden menyatakan sudah mengetahui beberapa informasi karier dari pekerjaan dalam bidang seni.

Namun berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan jenis pertanyaan (pilihan ganda) tentang informasi karier pada masing-masing pekerjaan dalam bidang seni, didapatkan hasil bahwa sebanyak 68 orang atau 35% peserta didik atau hampir setengah dari responden mengetahui latar belakang pendidikan minimal yang harus dimiliki seorang calon perancang grafis, sebanyak 32 orang atau 16% peserta didik atau sebagian kecil responden mengetahui kelompok kerja seorang seniman seni rupa, sebanyak 16 orang atau 8% peserta didik atau sebagian kecil responden mengetahui kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seorang pelukis potret/ilustrator, sebanyak 73 orang atau 37% peserta didik atau hampir setengah dari responden mengetahui situasi fisik kerja seorang kartunis, sebanyak 142 orang atau 72% peserta didik atau sebagian besar responden mengetahui kualifikasi pengetahuan khusus yang dimiliki seorang desainer bunga (*florist*), sebanyak 81 orang atau

41% peserta didik atau hampir setengah dari responden mengetahui aliran lukisan yang dianut oleh seorang pelukis potret Affandi, sebanyak 85 orang atau 43% peserta didik atau hampir setengah dari responden mengetahui tujuan atau target dari seorang seniman visual dan komersial dalam membuat sebuah karya, sebanyak 56 orang atau 28% peserta didik atau hampir setengah dari responden mengetahui pendapatan yang dimiliki seorang perancang grafis di Indonesia dengan pendidikan dan pelatihan Sarjana 1 dan pengalaman kerja 10-15 tahun, sebanyak 140 orang atau 71% peserta didik atau sebagian besar responden mengetahui kelompok kerja seorang fotografer, dan sebanyak 147 orang atau 75% peserta didik atau sebagian besar responden mengetahui kualifikasi kerja seorang fotografer. Dari data tersebut artinya hanya ada rata-rata sebanyak 43% atau hampir setengah responden yang memiliki pengetahuan lebih jauh tentang informasi karier dari pekerjaan dalam bidang seni. Oleh karena itu, peserta didik perlu untuk menerima informasi lebih lanjut tentang jenis-jenis pekerjaan dalam bidang seni serta informasi karier dari pekerjaan seni agar peserta didik memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam dunia kerja di masa yang akan datang salah satunya adalah MEA.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam memberikan layanan di sekolah untuk membantu peserta didik mencapai tugas perkembangannya. Selain itu, guru BK juga berperan untuk

memberikan beberapa layanan seperti memberikan informasi karier kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki pengetahuan tentang informasi karier lebih mendalam dari pekerjaan yang diinginkan serta memiliki persiapan dalam menghadapi dunia kerja di masa yang akan datang. Adapun layanan yang dapat diberikan guru BK kepada peserta didik dalam mengembangkan aspek kariernya yaitu berupa layanan perencanaan individual. Seperti yang terdapat dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 bahwa perencanaan individual adalah bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan kegiatan yang sistematis berkaitan dengan rencana masa depan yang berdasarkan pada kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, serta pemahaman mengenai kesempatan dan peluang yang tersedia atas rencananya tersebut di lingkungannya.

Metode pada perencanaan individual yang dapat guru BK gunakan adalah layanan konsultasi. Menurut Winkel (2016) layanan konsultasi adalah bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru BK kepada konseli dalam bentuk kerjasama untuk memecahkan suatu masalah yang dialami oleh konseli itu sendiri atau pihak ketiga. Layanan konsultasi dibutuhkan bagi peserta didik untuk mendapatkan wawasan tentang informasi karier dalam rangka pengembangan karier sesuai minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik (Irwan, Gustientiedina, Sunarti, & Desnelita, 2017). Menurut Winkel (2016) terdapat empat proses dalam

layanan konsultasi pertama, peserta didik mengungkapkan masalah yang dialami untuk mendapatkan data dan menentukan fakta yang menjadi dasar untuk penyelesaian masalah yang dialami. Kedua, membuat dan menetapkan inventarisasi alternatif penyelesaian masalah yang paling sesuai untuk mendapatkan hasil. Ketiga, mengimplementasikan keputusan yang telah dibuat untuk menyelesaikan masalah berkaitan dengan pihak-pihak yang akan dilibatkan, kegiatan yang akan dilakukan, dan waktu pelaksanaan kegiatan tersebut. Keempat, melakukan evaluasi untuk menemukan tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan. Menurut Prayitno (2016) pada proses layanan konsultasi yang diberikan, guru BK berperan dalam mengembangkan diri konseli pada Wawasan, Pengetahuan, Keterampilan, Nilai, dan Sikap.

Guru BK dapat menggunakan media penunjang dalam menyampaikan informasi karier kepada peserta didik. Ketersediaan media pembelajaran di sekolah pun menjadi hal penting agar proses pemberian informasi karier menjadi lebih efektif dan efisien. Media penunjang tersebut diharapkan memiliki standar kelayakan yang baik juga menarik agar peserta didik pun mampu menerima informasi dengan baik dan tidak menurunkan antusias peserta didik ketika guru BK memberikan layanan.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan hasil bahwa 100% atau seluruh peserta didik menyatakan bimbingan karier di sekolah

bermanfaat bagi mereka, kemudian sebanyak 93 orang atau 47% peserta didik atau hampir setengah dari responden menyatakan bahwa guru BK di sekolah menggunakan media yang menarik ketika memberikan layanan karier di sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan media yang paling sering digunakan guru BK berdasarkan jawaban peserta didik adalah buku cetak yaitu sebanyak 106 orang atau 54% peserta didik atau sebagian besar responden, sebanyak 52 orang atau 26% peserta didik atau hampir setengah dari responden menyatakan bahwa guru BK pernah menggunakan media *powerpoint* di sekolah, dan sebanyak 25 orang atau 13% peserta didik atau sebagian kecil responden yang menyatakan bahwa buku ensiklopedia pernah digunakan oleh guru BK di sekolah. Berkenaan dengan pengetahuan peserta didik tentang buku ensiklopedia, didapatkan data bahwa 147 orang atau 75% peserta didik atau hampir seluruh responden mengetahui buku ensiklopedia, kemudian 72 orang atau 37% peserta didik atau hampir setengah dari responden menyatakan senang membaca buku ensiklopedia, dan 64 orang atau 32% peserta didik atau hampir setengah dari responden mengetahui buku ensiklopedia yang membahas tentang topik-topik pekerjaan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung program pemberian layanan kepada peserta didik adalah buku ensiklopedia. Ensiklopedia adalah sebuah kamus besar yang

memuat berbagai istilah ilmu pengetahuan terbaru yang dapat menjadi sumber penunjang belajar (Sari, 2014).

Ensiklopedia mampu menghubungkan pelajaran dengan lingkungan, teknologi, dan peserta didik sehingga mampu menciptakan "*joyfull learning*". Hal tersebut lah yang akan menjadi pertimbangan dalam proses pembelajaran dan pengembangan belajar berupa ensiklopedia, karena hal tersebut memiliki keunggulan dalam proses transfer informasi, sehingga sumber pembelajaran menjadi lebih menarik. Ensiklopedia relatif lebih digemari oleh peserta didik karena isinya berupa informasi yang lebih lengkap dan detail, dibandingkan buku-buku pelajaran (Purbosari, 2016).

Penggunaan ensiklopedia memiliki peran penting dan manfaat dalam dunia pendidikan. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fitria Indahsari (2014) di SMK Negeri 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta didapatkan hasil bahwa ensiklopedia mampu meningkatkan motivasi belajar dan motivasi membaca peserta didik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif Nuurmansyah (2015) di Madrasah Ibtidaiyah Anbaul Ulum Pakis, Kabupaten Malang didapatkan hasil bahwa ensiklopedia yang dikembangkan mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan dilihat dari rata-rata hasil post-test yang lebih tinggi dari pretest.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMKN 58 di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat membutuhkan informasi tentang karier, akan tetapi untuk media penunjang dalam memberikan informasi karier tersebut masih kurang variatif karena guru BK hanya menggunakan buku cetak sebagai media dalam memberikan layanan di sekolah. Peserta didik pun perlu untuk mengetahui lebih jauh informasi-informasi karier pekerjaan dalam bidang seni, sehubungan dengan hasil angket yang menyatakan bahwa hanya terdapat 43% peserta didik yang mengetahui informasi karier lebih lanjut dari pekerjaan dalam bidang seni.

Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti berencana untuk melakukan pengembangan buku ensiklopedia tentang pekerjaan dalam bidang seni yang menarik dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan peserta didik tentang media tersebut. Buku ensiklopedia tentang pekerjaan dalam bidang seni tersebut nantinya dapat guru BK gunakan di sekolah sebagai media dalam memberikan informasi karier melalui layanan perencanaan individual di kelas.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pemahaman peserta didik mengenai informasi karier dari pekerjaan dalam bidang seni?
2. Bagaimana gambaran media yang digunakan guru BK dalam memberikan informasi karier dari setiap pekerjaan dalam bidang seni?

3. Bagaimana gambaran layanan guru BK dalam memberikan informasi karier kepada peserta didik?
4. Bagaimana pengembangan buku ensiklopedia tentang pekerjaan dalam bidang seni?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dapat peneliti temukan, maka peneliti membatasi masalah yaitu “pengembangan buku ensiklopedia tentang pekerjaan dalam bidang seni”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diambil dari latar belakang, maka masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “bagaimana pengembangan buku ensiklopedia tentang pekerjaan dalam bidang seni untuk peserta didik kelas X di SMKN 58 Jakarta”

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Menambah pengetahuan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan standar mutu pengetahuan mengenai karier melalui ensiklopedia yang menarik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi dunia pendidikan

Menambah ketersediaan buku pengetahuan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran di SMK sederajat yang variatif dan menarik.

b. Bagi guru

Menambah referensi bahan ajar di kelas sehingga guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara lebih variatif.

c. Bagi peserta didik

Memberikan alternatif buku pelajaran sebagai usaha untuk menambah pengetahuan peserta didik mengenai karier pekerjaan dalam bidang seni dengan media yang lebih variatif, dan lebih menarik.